BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Kualitas pendidikan bisa dikatakan baik apabila pembelajarannya juga baik. Dorongan untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal harus terus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh (Hidayat, 2016). Pembelajaran yang berkualitas tinggi sejalan dengan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang terpenuhi. Pembelajaran yang efektif adalah tidak hanya mengutamakan pada hasil, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran sehingga dapat memberikan manfaat dengan menerapkan prosedur yang tepat (Yusuf, 2019). Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang sesuai pasti akan mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga mencapai pembelajaran yang efektif dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dilakukan pemerintah melalui kurikulum merdeka yang berfokus pada penguatan materi esensial atau materi inti yang perlu dipahami peserta didik (Kemendikbud, 2021). Kurikulum ini dengan memperdalam keterampilan dasar, kebebasan beradaptasi dalam menggunakan alat, bahan, dan sumber belajar sehingga disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Suryanto, 2022). Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Bertaut dengan kurikulum merdeka, tercipta juga beberapa pembaharuan dalam hal pembelajaran.

Pembelajaran dirancang dengan fokus pada diferensiasi, juga dikenal sebagai pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Purnama, dan Hartono, 2020), pendekatan ini mengutamakan pada memahami kebutuhan individu setiap peserta didik, tidak hanya mengandalkan prinsip satu guru untuk satu peserta didik. Menurut Heny, dkk. (2021), pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penggabungan semua perbedaan di antara peserta didik dengan tujuan memperoleh informasi, mengekspresikan pemahaman, dan mengembangkan ide yang diperoleh. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini menyesuaikan minat,

profil belajar, keinginan peserta didik untuk mencapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pendekatan yang memperhatikan keragaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka dilaksanakan dengan implikasi belajar, berpikir, dan bernalar (Munsi, 2020). Proses pembelajaran matematika dianggap sebagai aspek penting yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Proses pembelajaran yang bersifat diferensiasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang digunakan untuk mengenal peserta didik dan menyesuaikan cara belajar berdasarkan perbedaan perbedaan individu (Marlina, 2019). Beberapa ciri khas pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran matematika antara lain suasana belajar yang membuat peserta didik ingin belajar, kurikulum dengan tujuan pembelajaran yang jelas, serta penilaian berkelanjutan.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadikan guru perlu memiliki keterampilan dalam mendukung, memfasilitasi, dan menyesuaikan pendekatan agar sesuai dengan kebutuhan beraneka ragam peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran alternatif yang digunakan berdasarkan kebutuhan yang berkaitan (Purnama, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu guru dalam menyampaikan pemahaman kepada peserta didik (Rifqiyah, dan Nugraheni 2023).

Hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa guru di SMAN 6 Banda Aceh telah mengadopsi pembelajaran berdiferensiasi, yaitu menggunakan beragam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kognitif peserta didik yang berbeda, mulai dari tahap awal hingga penilaian akhir. Guru juga mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat kognitifnya yang berbeda. Pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat antusias dan mempunyai motivasi belajar, hal itu terlihat dari semua peserta didik aktif dalam diskusi kelompok dan semangat mempresentasikan hasil diskusi tersebut.

Meski telah dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, namun masih ada peserta didik yang belum memahami materi matematika dengan baik. Misalkan

pada materi barisan dan deret yang merupakan materi di kelas X, sebagian besar peserta didik belum dapat mencapai nilai ketuntasan. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMAN 6 Banda Aceh ditemukan kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan barisan dan deret. Padahal materi barisan dan deret merupakan salah satu materi yang erat dalam kehidupan sehari-hari serta termuat dalam ujian masuk perguruan tinggi pada subtes penalaran matematika.

Permasalahan ini juga terdapat pada penelitian Ahmad & Sulaiman (2021) yang menemukan fakta bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan ketika akan mengerjakan soal. Penelitian Putri & Wibowo (2020) mengungkapkan temuan sebagian besar peserta didik mengalami kurang dalam menyelesaikan soal dikarenakan kesulitan dalam menemukan ide untuk mengerjakan soal tersebut. penelitian Firdaus, dkk. (2019) juga menemukan fakta adanya peserta didik mengalami kesulitan pada materi barisan dan deret sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diidentifikasi bahwa tantangan utama yang dihadapi guru dalam pembelajaran matematika berkaitan dengan implementasi. Kurangnya ruang eksplorasi peserta didik untuk rasa ingin tahu, daya kritis, dan potensi yang dapat dikembangkannya berdampak pada kualitas dan kemampuan peserta didik sebagai sumber daya manusia yang diharapkan unggul di masa yang akan datang. Hasil penelitian (Azizah, dkk., 2023), yang menyimpulkan perkembangan teknologi dan informasi yang mempermudah manusia dalam berbagai aspek kehidupanya. Informasi yang tersebar semakin tidak terkendali dan menyebabkan lonjakan digital yang tinggi yang tidak semua memuat fakta, melainkan hanya kebohongan dan informasi yang menggiring opini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu model pembelajaran yang mengarahkan kepada kaitan dalam kehidupan sehari-hari. Model yang sesuai yaitu *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang berdasar pada filosofi bahwa peserta didik belajar ketika memahami makna dari materi pelajaran yang diajarkan, dan memahami tugas yang diberikan. Hasil penelitian Sari dan Putra (2023) menyimpulkan bahwa CTL mampu menghubungkan pengetahuan yang dimiliki

peserta didik dengan pengalaman yang telah dialami. Penelitian Nugroho dan Hartono (2022), menemukan bahwa model *Contextual Teaching Learning* merupakan salah satu model yang mampu menstimulasi munculnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian Wibowo dan Kurniawan (2020), menyimpulkan bahwa model CTL menjadikan pengalaman lebih relevan bagi peserta didik dan membangun pengetahuan dalam kehidupan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa penting bagi guru memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi dan *Contextual Teaching Learning* pada pelajaran matematika melalui penelitian yang berjudul: "Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan *Contextual Teaching Learning* pada Materi Barisan dan Deret di SMAN 6 Banda Aceh"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimanakah implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dan *Contextual Teaching Learning* pada materi barisan dan deret di SMAN 6 Banda Aceh?"

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi dan *Contextual Teaching Learning* pada materi barisan dan deret di SMAN 6 Banda Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, dan berbagai pihak sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk memberi kontribusi wawasan keilmuwan dan pengalaman dalam bidang pendidikan khususnya terkait dengan penerapan model-model pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti sendiri tentang model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran dan memberikan peneliti pengalaman baru untuk mempersiapkan diri menjadi guru matematika yang baik dan profesional.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan dan informasi agar guru dapat menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi dan *Contextual Teaching Learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran matematika di madrasah dengan lebih optimal.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi agar dapat meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran khususnya dalam pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi dan *Contextual Teaching Learning* untuk menunjang mutu matematika.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran matematika, dan menjadi gambaran, referensi, atau bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dikemudian hari.